

PENDUGAAN PELUANG PERINGKAT AKREDITASI SEKOLAH DENGAN
MENGUNAKAN METODE REGRESI MULTINOMIAL LOGISTIK

(Studi Kasus pada Sekolah Dasar di Kabupaten Lima Puluh Kota)

TESIS

Oleh :

DWISRA YOSEFA
06215088



PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
2008

Pendugaan peluang peringkat akreditasi sekolah dengan menggunakan metode regresi multinomial logistik

(Studi kasus pada Sekolah Dasar di Kabupaten Lima Puluh Kota)

oleh : Dwisra Yosefa

(Di bawah bimbingan DR. Maiyastri, M.Si dan Ir. Hazmira Yozza, M.Si)

RINGKASAN

Salah satu program upaya peningkatan mutu pendidikan nasional dalam pengendalian mutu pendidikan adalah dengan penilaian akreditasi sekolah yang tujuannya untuk membantu dan memberdayakan lembaga pendidikan agar mampu mengembangkan sumber dayanya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pada wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota, terdapat 368 sekolah dasar negeri yang terdaftar di kantor dinas pendidikan. Dari 368 sekolah dasar tersebut terdapat 150 sekolah dasar yang telah dilakukan penilaian akreditasi sekolah. Penelitian ini dilakukan hanya pada 150 sekolah dasar yang telah dilakukan penilaian akreditasi sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengeksplorasi data sekolah dasar yang telah dinilai akreditasi sekolahnya. 2) Membentuk model regresi logistik dari peringkat akreditasi sekolah berdasarkan komponen yang mempengaruhi peringkat akreditasi sekolah dan menduga peluang suatu sekolah untuk mendapat suatu peringkat akreditasi tertentu.

Data yang diolah pada penelitian ini terdiri dari 1 variabel terikat dan 14 variabel bebas. Variabel terikatnya adalah peringkat akreditasi sekolah yang terdiri dari 4 kategori yaitu peringkat A ($Y=3$), Peringkat B ($Y=2$), peringkat C ($Y=1$) dan tidak terakreditasi ($Y=0$). Sedangkan variabel bebasnya adalah jumlah siswa yang mendaftar (X_1), persentase siswa yang berasal dari Tk (X_2), jumlah siswa (X_3), persentase siswa yang mengulang (X_4), jumlah siswa yang putus sekolah (X_5), nilai rata-rata ujian akhir sekolah (X_6), persentase kelulusan (X_7), persentase guru yang telah PNS (X_8), kepala sekolah yang berijazah S1 (X_9), persentase guru yang berijazah S1 (X_{10}), persentase masa kerja guru > 20 tahun (X_{11}), keberadaan tenaga administrasi (X_{12}), keberadaan penjaga sekolah (X_{13}) dan persentase bangunan yang masih layak pakai (X_{14}).

Setelah dilakukan analisis regresi multinomial logistik hanya 4 variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat yakni jumlah siswa (X_3), persentase siswa yang mengulang (X_4), persentase guru yang berijazah S1 (X_{10}) dan keseradaan penjaga sekolah (X_{13}).

Bagi Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota, untuk mendapat peringkat akreditasi A perlu diperhatikan jumlah siswa yang mendaftar, persentase siswa yang berasal dari Tk, jumlah siswa, nilai rata-rata ujian akhir sekolah, persentase kelulusan, persentase guru yang telah PNS, kepala sekolah yang berijazah S1, persentase guru yang berijazah S1, persentase guru yang masa kerjanya > 20 tahun, dan keberadaan penjaga sekolah serta persentase bangunan yang masih layak pakai.

Berdasarkan hasil pengolahan data, Sekolah Dasar yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota yang telah dinilai akreditasi sekolahnya diperoleh peluang untuk sekolah yang jumlah siswanya sedikit lebih kecil mendapat peringkat tidak terakreditasi dibandingkan mendapat peringkat akreditasi yang lainnya, peluang untuk sekolah yang persentase siswa yang mengulang banyak lebih besar mendapat peringkat tidak terakreditasi dibandingkan mendapat peringkat yang lainnya, peluang untuk sekolah yang mempunyai persentase guru yang berijazah S1 sedikit lebih kecil mendapat peringkat tidak terakreditasi dibandingkan peringkat akreditasi yang lain dan peluang untuk sekolah yang tidak mempunyai penjaga sekolah sangat besar sekali mendapat peringkat tidak terakreditasi dibandingkan dengan peringkat akreditasi yang lain.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan nasional secara bertahap kearah yang diharapkan sesuai dengan UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistim Pendidkan Nasional, perlu dilakukan pengembangan dan sekaligus membangun sistem pengendalian mutu pendidikan. Salah satu dari program pengendalian mutu pendidikan tersebut adalah Akreditasi Sekolah.

Untuk melaksanakan sistim akreditasi sekolah tersebut dibentuklah sebuah institusi yang berkompeten dan berwenang untuk melakukan penilaian akreditasi yaitu Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BANS/M). Anggota Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah, baik Nasional maupun Propinsi terdiri dari pemerintah pusat, pemerintah daerah, praktisi sekolah, pakar pendidikan dan lembaga swadaya masyarakat peduli pendidikan seperti pegawai diknas, pengawas sekolah, perguruan tinggi, LPMP dan sebagainya. Adapun tugas BANS/M tersebut secara umum untuk mempersiapkan instrumen penilaian evaluasi diri akreditasi sekolah yang objektif, valid dan reliabel, dan melaksanakan akreditasi sekolah serta menindaklanjuti hasil akreditasi sekolah tersebut.

Akreditasi sekolah harus dilaksanakan secara berkala dan terbuka kepada setiap sekolah, baik sekolah-sekolah negeri maupun sekolah swasta. Adapun tujuannya adalah membantu dan memberdayakan lembaga pendidikan agar mampu mengembangkan sumber dayanya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam proses akreditasi sekolah, aspek–aspek yang menjadi komponen yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan harus dibakukan kualitasnya secara nasional.

Selanjutnya setiap sekolah sebagai lembaga yang menyelenggarakan pendidikan harus memenuhi standar kualitas tersebut. Dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang Akreditasi Sekolah, komponen–komponen/dimensi sekolah yang harus dibakukan secara nasional dan menjadi objek penilaian adalah kurikulum/proses belajar mengajar, administrasi/manajemen sekolah, organisasi/kelembagaan sekolah, sarana dan prasarana, ketenagaan, pembiayaan, peserta didik/siswa, peran serta masyarakat dan lingkungan/kultur sekolah.

Akreditasi merupakan suatu konsep regulasi diri tanpa intervensi yang mengarah pada penyelidikan diri dan evaluasi, serta peningkatan yang berkelanjutan dari kualitas pendidikan. Sementara itu sebagai hasil, akreditasi merupakan suatu bentuk sertifikasi atau status formal yang diakui oleh sebuah institusi/badan akreditasi terhadap suatu sekolah yang telah memenuhi standar kualitas yang baik.

Hasil akreditasi sekolah dinyatakan dalam peringkat akreditasi sekolah. Peringkat akreditasi sekolah terdiri atas empat klasifikasi yaitu A (Amat Baik), B (Baik), C (Cukup) dan Tidak Terakreditasi.

Hasil akreditasi sekolah memberikan informasi tentang kualitas/kinerja sekolah atau mencerminkan keberadaan sekolah yang bersangkutan. Suatu sekolah dipandang sebagai suatu sekolah yang bagus jika peringkat akreditasinya 'A (amat Baik)' dan demikian sebaliknya jika suatu sekolah itu tidak terakreditasi maka sekolah tersebut dipandang sekolah yang kurang bagus. Oleh karena itu sekolah-

sekolah yang sudah merasa mampu untuk akreditasi mengajukan permohonan ke kantor dinas pendidikan untuk diakreditasi.

Karena peringkat akreditasi itu dapat menunjukkan kualitas suatu sekolah maka penulis tertarik untuk meneliti pendugaan peringkat akreditasi sekolah dengan mengumpulkan data tentang kondisi suatu sekolah meliputi jumlah siswa, guru, kepala sekolah dan tenaga administrasi pada sekolah dasar yang telah terakreditasi di Kabupaten Lima Puluh Kota.

Analisis statistik yang digunakan untuk mengambil kesimpulan tentang hubungan antara satu peubah respons dengan satu atau lebih peubah penjelas adalah analisis regresi, karena peringkat akreditasi merupakan peubah kategori dengan 4 kategori maka digunakan metoda regresi multinomial logistik.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar masalah diatas maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana model regresi logistik yang menggambarkan hubungan peluang peringkat akreditasi sekolah dengan peubah-peubah yang terkait dengan siswa, guru, kepala sekolah dan tenaga administrasi.
2. Berapa peluang suatu sekolah dapat dimasukkan ke dalam kelompok peringkat akreditasi A($Y=3$), kelompok peringkat akreditasi B($Y=2$), kelompok peringkat akreditasi C($Y=1$) atau kelompok peringkat tidak terakreditasi ($Y=0$).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Eksplorasi data sekolah dasar yang telah dinilai akreditasi sekolahnya sebagai berikut:

a) Peringkat akreditasi A

Jumlah siswa yang mendaftar datanya menyebar yang paling banyak 84 siswa, persentase siswa yang berasal dari Tk nilainya lebih dari 82%, jumlah siswanya diatas dari 100 siswa, persentase siswa yang mengulang 8-10 siswa, tidak ada siswa yang putus sekolah, nilai rata-rata ujian akhir sekolah antara 8,50-9,00, persentase kelulusan 100%, persentase guru yang telah PNS ragam datanya lebih tinggi dari yang lain, kepala sekolah nya mempunyai ijazah S1, persentase guru yang berijazah S1 lebih tinggi dari sekolah yang lain, persentase guru yang masa kerjanya > 20 tahun datanya menumpuk antara 75%-80%, mempunyai tenaga administrasi dan penjaga sekolah.

b) Peringkat akreditasi B

Jumlah siswa yang mendaftar datanya antara 5-60 siswa dengan 4 sekolah dengan data pencilan, persentase siswa yang berasal dari Tk datanya menyebar dari 0%-100%, jumlah siswa mempunyai 2 data pencilan datanya antara 5-250 siswa, persentase siswa yang mengulang datanya menyebar dari 0%-30% dengan 3 data pencilan, jumlah siswa yang putus sekolah datanya menumpuk di nol dengan 8 data pencilan, nilai rata-rata ujian akhir nasional

datanya menyebar antara 6,5-9 dengan 6 data pencilan, persentase kelulusan datanya menumpuk si 100% dengan 8 data pencilan, persentase guru yang telah PNS datanya menyebar antara 35% - 90%, persentase guru yang berijazah S1 datanya menyebar antara 0%-605 dengan 5 data pencilan, kepala sekolah yang berijazah S1 ada 43 sekolah , persentase guru yang masa kerjanya >20 tahun datanya menyebar antara 0-95%, tenaga administrasinya ada 9 sekolah dan 78 sekolah yang mempunyai penjaga sekolah dan persentase bangunan yang layak pakai menyebar penuh dari 0%-100%.

c) Peringkat akreditasi C

Jumlah siswa yang mendaftar datanya menyebar antara 5- 40 siswa, persentase siswa yang berasal dari Tk datanya menyebar dari 0% - 100%, jumlah siswa berkisar antara 50-150 siswa dengan 1 data pencilan, persentase siswa yang mengulang datanya menyebar dari 0%-25%, jumlah siswa yang putus sekolah datanya mengumpul di nol dengan 6 data pencilan, nilai ujian akhir sekolah datanya menyebar dari 6-9,5, persentase kelulusan datanya mengumpul di 100% dengan 3 data pencilan, persentase guru yang PNS datanya menyebar antara 40%-90% dengan 4 data pencilan, persentase guru yang berijazah S1 datanya antara 0%-35% dengan 1 data pencilan, persentase masa kerja guru yang > 20 tahun datanya menyebar antara 0%-80%, persentase bangunan yang layak pakai datanya menyebar antara 0%-100%, kepala sekolah yang berijazah S1 ada 14 sekolah , ada 2 sekolah yang mempunyai tenaga administrasi dan 20 sekolah yang mempunyai penjaga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agresti, 1989. *Categorical Data Analysis*. A Wiley Interscience Publication, Florida.
- [2] Badan Akreditasi Sekolah Nasional. 2003. *Pedoman Akreditasi Sekolah* . Departemen Pendidikan Nasional
- [3] Dinas Pendidikan, 2007. Profil Pendidikan Kabupaten Lima Puluh Kota
- [4] Draper, 1998. *Applied Regression Analysis*. A Willey Interscience Publication, Canada
- [5] Gaspersz, V. 1992. *Teknik Analisis Dalam Penelitian Percobaan*. Tarsito, Bandung
- [6] Nachrowi, 2005. *Penggunaan Teknik Ekonometri*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- [7] Program Pasca Sarjana, 1997. *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian Dan Tesis*. Universitas Andalas. Padang.
- [8] Trihendradi, 2007. *Kupas Tuntas Analisis Regresi*. Andi, Jogjakarta.
- [9] Sari, 2006. Pendugaan Peluang Ketepatan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Studi Dengan Metode Regresi Logistik Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Matematika Jurusan Matematika Universitas Andalas Tahun 1996-2001. Skripsi-S1, "tidak diterbitkan". FMIPA, UNAND.Padang.